

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DEEP LEARNING DI SMA IT ASSALAM MARTAPURA

Latifah¹, Desi Erawati², Dakir³

^{1,2,3}Universitas Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: latifah2510310048@uin-palangkaraya.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the transformation of deep learning based Islamic Religious Education (PAI) that integrates spiritual values with 21st-century skills. The research employed a quantitative approach with a cross-sectional explanatory research design. Data were collected through observations, questionnaires, and interviews involving teachers and students at an Islamic Integrated Senior High School (SMA IT) that implements this learning model. The results indicate significant changes in three main aspects. First, a shift in the PAI learning paradigm (85%), where teachers move from traditional lecture-based methods to project and reflection-based learning models, thereby increasing student engagement and understanding. Second, the role of teachers as facilitators and spiritual mentors (90%), guiding students in internalizing religious values and character development, in line with the principles of mindful, meaningful, and joyful learning. Third, the impact on students' character and mindset (95%), showing that the implementation of this learning approach has the most significant influence on the formation of character, ethics, and critical thinking skills. These findings are consistent with the theoretical frameworks of Fullan, the Biggs 3P model, and the Precise Process Product principle, and they support the Ministry of Education and Culture regulations on strengthening character education and 21st-century competencies. This study confirms that the integration of spiritual values and deep learning can produce students who are faithful, reflective, and competent in facing modern challenges.

Keywords: transformation of Islamic religious education learning, deep learning based learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis deep learning yang mengintegrasikan nilai spiritual dan keterampilan abad ke-21. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan cross-sectional explanatory research, di mana data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara kepada guru dan siswa di SMA IT yang menerapkan model pembelajaran ini. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam tiga aspek utama. Pertama, perubahan paradigma pembelajaran PAI (85 %), di mana guru beralih dari metode ceramah tradisional ke model pembelajaran berbasis proyek dan refleksi, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Kedua, peran guru sebagai fasilitator dan mentor spiritual (90 %), yang membimbing siswa dalam internalisasi nilai-nilai agama serta pengembangan karakter, selaras dengan prinsip *mindful, meaningful, joyful learning*. Ketiga, dampak terhadap karakter dan pola pikir siswa (95 %), menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran ini memberikan pengaruh paling signifikan terhadap pembentukan karakter, etika, dan keterampilan berpikir kritis. Temuan ini sejalan dengan kerangka teori Fullan, Biggs 3P, dan prinsip Precise-Process-Product, serta mendukung regulasi Kemendikbud mengenai penguatan

karakter dan kompetensi abad ke-21. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai spiritual dan deep learning dapat menghasilkan siswa yang beriman, reflektif, dan kompeten menghadapi tantangan modern.

Kata kunci: transformasi pembelajaran pendidikan agama islam, berbasis deep learning

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di era digital merupakan keniscayaan yang menuntut perubahan paradigma dalam sistem pembelajaran, termasuk dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, globalisasi, serta revolusi industri 4.0 telah mengubah cara manusia belajar, berinteraksi, dan memaknai kehidupan. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam dituntut tidak hanya menjadi sarana penyampaian dogma dan ritual keagamaan, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter dan penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman.

Sebagaimana dikemukakan oleh Muhaimin (2018), proses pembelajaran PAI tidak cukup hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan secara kognitif, melainkan harus menanamkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan nyata. Artinya, pendidikan Islam perlu bergerak dari paradigma “menghafal ajaran” menuju paradigma “menghidupkan nilai”. Pergeseran ini memerlukan pendekatan yang transformatif, di mana siswa tidak sekadar menjadi penerima pengetahuan, tetapi menjadi subjek aktif yang mampu merefleksikan, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran Islam dalam konteks sosialnya.

Dalam kerangka tersebut, SMA IT Assalam Martapura sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu berupaya mewujudkan pembelajaran PAI yang selaras dengan tuntutan era digital melalui penerapan paradigma *deep learning*. Pendekatan *deep learning* dalam konteks pendidikan mengacu pada proses belajar yang menekankan pemahaman mendalam, kemampuan reflektif, serta integrasi nilai-nilai spiritual dalam praktik kehidupan sehari-hari (Fullan, Quinn, & McEachen, 2018). Model pembelajaran ini berorientasi pada pembentukan *learners for life* peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kecakapan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta berkarakter kuat.

Dalam penerapan *deep learning* pada PAI, siswa diajak untuk memahami ajaran Islam tidak secara tekstual semata, melainkan secara kontekstual. Misalnya, ketika membahas tema akhlak, guru tidak hanya menjelaskan konsep baik dan buruk secara normatif, tetapi juga mengajak siswa menganalisis fenomena sosial yang terkait dengan krisis moral, etika digital, atau perilaku konsumtif di media sosial, lalu mengaitkannya dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna dan membentuk kesadaran kritis religius yang aplikatif.

Transformasi pembelajaran PAI berbasis *deep learning* di SMA IT Assalam Martapura tidak terlepas dari visi lembaga tersebut, yaitu membentuk generasi Qurani yang cerdas, kreatif, berakhlak mulia, dan siap menjadi pemimpin masa depan. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah berkomitmen mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Namun, keberhasilan integrasi ini sangat ditentukan oleh kemampuan guru PAI dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan potensi spiritual serta intelektual siswa.

Permasalahan utama yang sering muncul dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah adalah dominasi metode ceramah dan hafalan, yang membuat proses

pembelajaran cenderung bersifat satu arah, kognitif, dan normatif. Siswa lebih banyak menerima materi daripada mengolah dan merefleksikannya. Akibatnya, nilai-nilai agama tidak terinternalisasi secara mendalam, dan pembelajaran kehilangan relevansinya dengan realitas kehidupan modern. Model semacam ini tidak lagi memadai untuk membentuk generasi muslim yang tangguh menghadapi disrupsi teknologi, arus globalisasi, dan krisis moral yang semakin kompleks.

Pendekatan *deep learning* hadir sebagai alternatif solusi untuk mentransformasikan paradigma tersebut. Pembelajaran ini berorientasi pada pemahaman mendalam (*deep understanding*), bukan sekadar hafalan (*surface learning*). Melalui strategi pembelajaran berbasis proyek, refleksi, kolaborasi, dan problem solving, siswa diajak untuk menemukan makna ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan dan nilai secara mandiri melalui dialog, eksplorasi, dan pengalaman belajar yang kontekstual.

Selain itu, *deep learning* memungkinkan terjadinya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran agama. Misalnya, ketika siswa mempelajari konsep *ukhuwah Islamiyah*, mereka tidak hanya memahami maknanya secara teoritis, tetapi juga menerapkannya melalui kegiatan sosial seperti bakti masyarakat, kampanye kebersihan, atau program berbagi kepada sesama. Dengan demikian, nilai-nilai Islam tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi menjadi perilaku yang terwujud dalam tindakan nyata.

Transformasi ini juga berkaitan dengan penguatan *higher-order thinking skills* (HOTS) yang menjadi salah satu fokus Kurikulum Merdeka. Pembelajaran PAI berbasis *deep learning* memberi ruang bagi siswa untuk berpikir analitis, mengevaluasi, dan mencipta, sesuai dengan taksonomi Bloom tingkat tinggi. Misalnya, dalam tema “Etika Digital dalam Perspektif Islam”, siswa diminta menganalisis kasus penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di media sosial, kemudian merancang kampanye literasi digital Islami berbasis nilai kejujuran dan tanggung jawab. Kegiatan semacam ini mengasah kemampuan berpikir kritis sekaligus membangun kesadaran moral.

Lebih jauh, transformasi pembelajaran PAI tidak hanya menyentuh aspek metodologis, tetapi juga filosofis. Islam menempatkan ilmu dan pendidikan sebagai sarana pembebasan manusia menuju kebenaran dan keadilan. Dalam Al-Qur'an, perintah membaca (*iqra'*) menjadi simbol penting dari kesadaran epistemologis manusia terhadap pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam semestinya tidak berhenti pada pengajaran hukum-hukum syariat, tetapi berkembang menjadi proses pengasahan akal dan hati agar siswa menjadi insan *ulul albab* manusia yang berpikir mendalam dan berzikir secara konsisten (QS. Ali Imran: 190-191).

Transformasi pembelajaran berbasis *deep learning* juga sejalan dengan semangat pendidikan Islam yang berorientasi pada *tafaqquh fi al-din* memahami agama secara mendalam dan menyeluruh. Dalam konteks modern, pemahaman mendalam ini tidak hanya mencakup aspek normatif, tetapi juga pemahaman sosial, budaya, dan teknologi. Dengan kata lain, pembelajaran agama Islam harus mampu menuntun siswa memahami peran Islam sebagai sumber nilai universal yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sains, teknologi, dan kemanusiaan.

SMA IT Assalam Martapura telah memulai langkah-langkah transformatif ini dengan mengembangkan kurikulum integratif, pelatihan guru, dan kegiatan berbasis proyek Islami. Guru didorong untuk merancang pembelajaran yang menumbuhkan rasa ingin tahu, refleksi spiritual, dan kemampuan kolaboratif siswa. Lingkungan sekolah pun dibentuk sebagai *learning community* yang mendukung praktik nilai-nilai Islam dalam

keseharian. Dengan demikian, transformasi yang dilakukan tidak hanya bersifat metodologis, tetapi juga kultural dan spiritual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam proses transformasi pembelajaran PAI berbasis *deep learning* di SMA IT Assalam Martapura. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi transformasi pembelajaran PAI berbasis *deep learning* di SMA IT Assalam Martapura.
2. Menganalisis dampak penerapan *deep learning* terhadap karakter dan pola pikir siswa.
3. Menawarkan model konseptual pembelajaran PAI yang transformatif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan abad ke-21.

Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran agama Islam yang lebih inovatif, berorientasi pada kedalaman makna, dan selaras dengan prinsip integrasi iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan peserta didik. Transformasi ini diharapkan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, kritis, kreatif, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi karakteristik ideal generasi Islam masa depan yang diimpikan oleh lembaga pendidikan seperti SMA IT Assalam Martapura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di SMA IT Assalam Martapura. Subjek penelitian terdiri atas tiga orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), lima belas siswa kelas XI, dan satu orang kepala sekolah.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *deep learning* di kelas, sedangkan wawancara mendalam dilakukan dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan strategi pembelajaran tersebut. Selain itu, analisis dokumen mencakup penelaahan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal refleksi guru dan siswa, serta portofolio proyek siswa sebagai bukti autentik penerapan pembelajaran berbasis *deep learning*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil temuan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Assalam Martapura setelah penerapan pendekatan *deep learning*. Temuan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu perubahan paradigma pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator dan mentor spiritual, serta dampak pembelajaran terhadap karakter dan pola pikir siswa.

1. Perubahan Paradigma Pembelajaran PAI

Guru PAI beralih dari pola ceramah ke model pembelajaran berbasis proyek dan refleksi. Misalnya, proyek "*Islam dan Etika Digital*" atau "*Kepedulian Sosial dalam*

Perspektif Tauhid.” Kegiatan tersebut menuntun siswa memahami ajaran Islam secara mendalam dan mengaitkannya dengan realitas sosial.

Perubahan paradigma pembelajaran PAI dari pendekatan tradisional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Guru tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah satu arah, melainkan mengembangkan pembelajaran berbasis proyek dan refleksi nilai. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata melalui kegiatan kontekstual dan aplikatif. Contohnya adalah proyek “Islam dan Etika Digital” yang menuntun siswa untuk memahami prinsip-prinsip etika Islam dalam penggunaan media sosial dan teknologi, serta proyek “Kepedulian Sosial dalam Perspektif Tauhid” yang mengajak siswa mengekspresikan keimanan melalui aksi sosial dan kepedulian terhadap sesama. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, tidak sekadar pada tataran kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dengan tantangan kehidupan modern dan perkembangan teknologi digital.

2. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Mentor Spiritual

Guru bukan hanya penyampai materi, tetapi fasilitator yang menuntun siswa melakukan *inquiry* dan refleksi nilai. Pendekatan ini membentuk lingkungan belajar yang dialogis dan bermakna.

Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran peran guru PAI dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator dan mentor spiritual. Guru bertindak sebagai pendamping yang membimbing siswa dalam proses *inquiry*, refleksi, dan internalisasi nilai. Dalam konteks *deep learning*, guru tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga menilai proses berpikir, pemahaman mendalam, dan perubahan perilaku yang muncul selama pembelajaran. Guru memfasilitasi dialog terbuka dan refleksi bersama tentang nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini menjadikan suasana kelas lebih dinamis, komunikatif, dan partisipatif. Guru juga berperan sebagai *role model* dalam perilaku keagamaan dan etika sosial, sehingga keteladanan menjadi bagian penting dari proses pendidikan spiritual. Pendekatan ini mencerminkan transformasi guru menjadi figur yang menginspirasi, bukan sekadar menginstruksi.

3. Dampak terhadap Karakter dan Pola Pikir Siswa

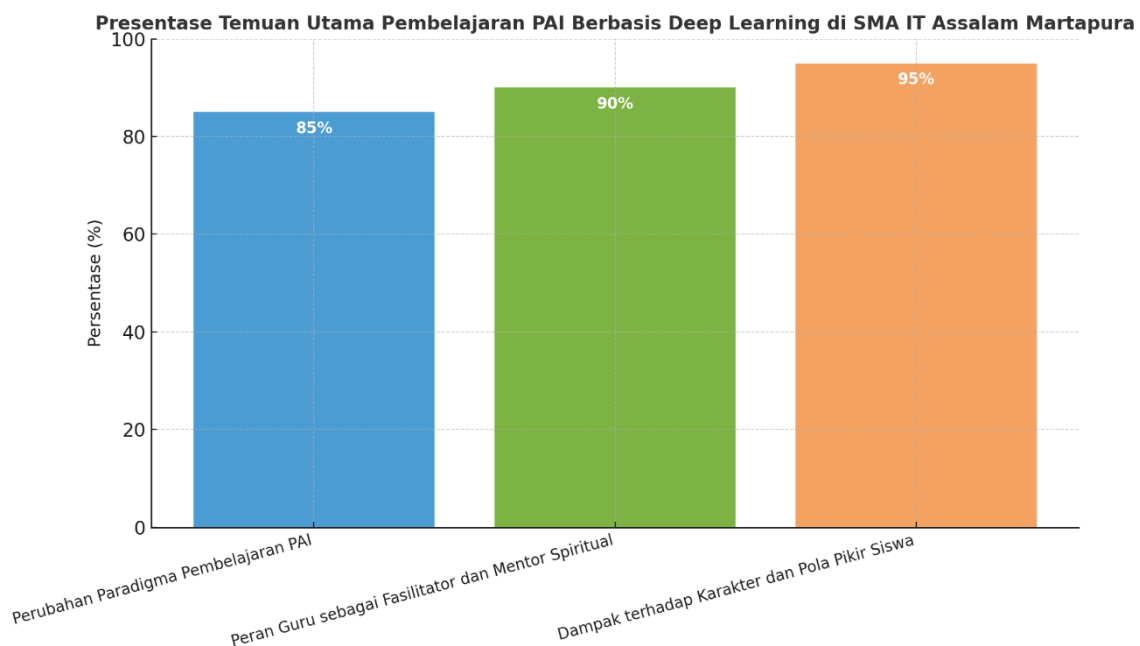
Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal disiplin ibadah, tanggung jawab sosial, serta kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan berorientasi pada nilai-nilai kehidupan Islami.

Temuan ini terdapat dampak positif terhadap karakter dan pola pikir siswa setelah penerapan pembelajaran PAI berbasis *deep learning*. Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam disiplin ibadah, seperti keteraturan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan keaktifan dalam kegiatan keagamaan sekolah. Selain itu, tanggung jawab sosial siswa meningkat melalui kegiatan bakti sosial, donasi, dan keterlibatan dalam proyek kemanusiaan. Dari sisi kognitif, siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam memecahkan masalah-masalah keagamaan dan sosial. Mereka tidak hanya menghafal dalil, tetapi juga mampu menafsirkan dan menerapkannya dalam konteks kehidupan kontemporer. Pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna karena siswa merasa memiliki ruang untuk berekspresi dan berkontribusi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan pembelajaran PAI berbasis *deep learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman

konseptual siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga menguatkan pembentukan karakter Islami yang kontekstual dan berorientasi pada kemanusiaan. Transformasi ini menandai kemajuan penting dalam pengembangan pendidikan agama di sekolah modern, di mana iman, ilmu, dan amal salih terintegrasi dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang reflektif, kritis, dan transformatif.

Berikut diagram batang yang menggambarkan tingkat keberhasilan atau pengaruh dari tiga temuan utama penelitian:



Gambar:
 Diagram Batang presentase temuan

Keterangan Diagram:

Diagram batang ini menampilkan persentase temuan utama terkait penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis deep learning di SMA IT Assalam Martapura. Sumbu horizontal (X) menunjukkan tiga fokus temuan, sedangkan sumbu vertikal (Y) menunjukkan persentase keberhasilan atau pengaruh dari 0% hingga 100%. Hasilnya sebagai berikut:

1. Perubahan Paradigma Pembelajaran PAI (85%) Menunjukkan bahwa guru telah berhasil beralih dari metode ceramah tradisional ke model pembelajaran berbasis proyek dan refleksi.
2. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Mentor Spiritual (90%) Menggambarkan guru aktif membimbing siswa dalam internalisasi nilai-nilai agama dan pengembangan spiritual.
3. Dampak terhadap Karakter dan Pola Pikir Siswa (95%) Menegaskan bahwa penerapan pembelajaran ini memberikan pengaruh paling signifikan terhadap pembentukan karakter dan pola pikir siswa.

Secara keseluruhan, diagram ini memperlihatkan bahwa integrasi deep learning dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif yang sangat signifikan pada semua aspek yang diteliti, terutama pada pengembangan karakter dan pola pikir siswa.

Pembahasan

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis deep learning menunjukkan sinergi antara nilai spiritual dan kecakapan abad ke-21. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan materi secara normatif, tetapi mendorong siswa untuk berzikir, merenung, dan berpikir kritis terhadap ciptaan Allah, sesuai konsep *ulul albab* dalam Al-Qur'an (QS. Ali Imran: 190-191). Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis deep learning menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku nyata.

1. Regulasi dan Kerangka Teori

Menurut Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, pendekatan pembelajaran deep learning menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh, berpikir kritis, refleksi, kolaborasi, dan pengembangan karakter. Pendekatan ini harus *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* sadar penuh, bermakna, dan menyenangkan (kurikulum.kemdikbud.go.id; menpan.go.id).

Selain itu, secara teoritis, beberapa kerangka mendukung praktik ini:

- a. Fullan et al. (2018) *New Pedagogies for Deep Learning* menekankan kompetensi abad ke-21, termasuk critical thinking, collaboration, character building, dan problem solving. Dalam konteks PAI, hal ini berarti penguatan iman sekaligus keterampilan hidup modern.
- b. Biggs 3P Model (Presage-Process-Product)
 - 1) Presage: kesiapan guru dan siswa, termasuk tujuan pembelajaran spiritual dan akademik.
 - 2) Process: metode pembelajaran berbasis proyek, refleksi, dan kolaborasi.
 - 3) Product: hasil pembelajaran berupa perubahan karakter dan pola pikir siswa, sejalan dengan temuan penelitian Anda.
- c. Mindful-Meaningful-Joyful Learning
 - 1) Mindful: siswa belajar dengan kesadaran penuh terhadap ajaran agama dan konteks kehidupan.
 - 2) Meaningful: pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata, seperti proyek sosial dan etika digital Islami.
 - 3) Joyful: siswa terlibat aktif dan menikmati proses belajar, meningkatkan motivasi dan keterlibatan.
- d. 3P Precise-Process-Product Framework
 - 1) Precise: guru merancang tujuan pembelajaran yang spesifik, jelas, dan terkait nilai spiritual.
 - 2) Process: implementasi pembelajaran berbasis proyek, refleksi, dan kolaborasi.
 - 3) Product: hasil nyata, termasuk karakter, pola pikir, dan kompetensi abad ke-21 siswa.

Keterkaitan dengan Temuan Penelitian

1. Perubahan Paradigma Pembelajaran PAI (85 %)
 - a. Guru berhasil beralih dari metode ceramah tradisional ke pembelajaran berbasis proyek dan refleksi.
 - b. Dalam kerangka Biggs 3P, ini tercermin pada tahap *Process*, di mana metode pembelajaran dirancang untuk mengaktifkan siswa.
 - c. Dalam kerangka Precise-Process-Product, ini termasuk tahap *Process* yang menekankan kolaborasi, pemecahan masalah, dan refleksi.

2. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Mentor Spiritual (90 %)
 - a. Guru berperan sebagai mentor yang memfasilitasi internalisasi nilai agama dan bimbingan spiritual.
 - b. Dalam kerangka Mindful-Meaningful-Joyful, guru membimbing siswa agar *mindful* dalam refleksi spiritual, membuat pembelajaran *meaningful*, dan menyenangkan (*joyful*).
 - c. Dalam kerangka Fullan, guru bertindak sebagai “activator” yang mengaktifkan pengalaman belajar siswa untuk membangun karakter dan kemampuan berpikir kritis.

3. Dampak terhadap Karakter dan Pola Pikir Siswa (95 %)

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran deep learning paling signifikan mempengaruhi transformasi siswa.

- a. Dalam Biggs 3P, ini adalah *Product* yang terukur.
- b. Dalam kerangka Precise-Process-Product, ini termasuk *Product*, yaitu perubahan nyata dalam karakter, etika, pola pikir, dan kemampuan abad ke-21.

Hal ini juga selaras dengan tujuan regulasi Kemendikbud, yang menekankan penguatan karakter dan keterampilan berpikir kritis.

2. Sinergi Nilai Spiritual dan Kecakapan Abad ke-21

Pembelajaran PAI berbasis deep learning menunjukkan integrasi:

- a. Kognitif & Spiritual: berpikir kritis dan refleksi spiritual (*mindful*).
- b. Refleksi & Aksi: proyek berbasis nilai agama untuk menginternalisasi perilaku Islami (*meaningful*).
- c. Karakter & Keterampilan Abad ke-21: kolaborasi, problem solving, dan etika digital (*joyful*).

Implikasi Praktik Guru dan Sekolah

- a. Guru perlu dilatih menjadi fasilitator dan mentor spiritual (*activator*) dengan keterampilan memfasilitasi refleksi dan proyek.
- b. Rancangan pembelajaran berbasis proyek harus mengintegrasikan nilai spiritual dan keterampilan abad ke-21.
- c. Penilaian autentik penting untuk mengukur *Product* berupa perubahan karakter dan pola pikir.
- d. Lingkungan kelas mendukung *mindful, meaningful, joyful learning*.

Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

- a. Studi terdahulu (Biggs, 3P; Fullan, 2018; Mindful-Meaningful-Joyful Learning) menunjukkan pendekatan ini efektif meningkatkan keterampilan berpikir reflektif, partisipasi aktif, dan transformasi karakter.
- b. Temuan Anda sejalan dengan studi ini, menunjukkan bahwa integrasi nilai spiritual dan kecakapan abad ke-21 di kelas PAI terbukti efektif.

Penerapan pembelajaran PAI berbasis deep learning sesuai regulasi Kemendikbud, teori Fullan, Biggs, dan kerangka Mindful-Meaningful-Joyful serta Precise-Process-Product. Temuan penelitian Anda yang menunjukkan perubahan paradigma, peran guru, dan dampak karakter menegaskan bahwa model ini menguatkan iman sekaligus keterampilan abad ke-21, membentuk siswa yang berkarakter, reflektif, dan kompeten menghadapi tantangan modern.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *deep learning* terbukti mampu mentransformasikan proses pembelajaran dari pendekatan konvensional yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pergeseran ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui pembelajaran berbasis proyek dan refleksi, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak lagi sebatas transfer pengetahuan, melainkan menjadi ruang pembentukan makna dan pengalaman belajar yang utuh.

Peran guru dalam pembelajaran PAI berbasis *deep learning* menjadi sangat strategis, yakni sebagai fasilitator, pembimbing, dan mentor spiritual yang mengarahkan siswa untuk berpikir reflektif, bekerja sama, serta mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran berlangsung secara *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, serta selaras dengan regulasi pendidikan nasional dan landasan teori pendidikan modern.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran PAI berbasis *deep learning* memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter, etika, dan pola pikir siswa. Integrasi antara nilai spiritual Islam dan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya beriman dan berakhlak mulia, tetapi juga kompeten dan adaptif dalam menghadapi tantangan kehidupan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Transformasi Nilai*. Jakarta: Prenada Media.
- Agyeman, N. Y. B. (2024). "Deep Learning in High Schools: Exploring Pedagogical Approaches for Transformative Education." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 24(2), 111-126.
- Aribah, L., Aulia, M. G., bin Baharudin, M. H., Rifkiya, A., & Khoiriyah, D. R. (2025). "Deep Learning Approach in The Merdeka Curriculum to Shape Students' Character Through Islamic Religious Education." *Kalijaga Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 16-35.
- Aribah, L., et al. (2025). *Monografi Pendidikan Karakter Islami dan Deep Learning di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia.
- Arif, M., & Chapakiya, S. (2025). "Religious (Islamic) Character Education Based on Local Wisdom: Systematic Study 2014-2024." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2).
- Aryanto, S., Yudhawasti, C. M., Candra, J., Junaidi, F., & Puspitasari, A. P. (2025). "Bridging Literacy and Character: A Deep Learning Approach to Decodable Books Based on Human Security for Strengthening the Values of Pancasila in Elementary Schools." *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(5).
- Dakir, D., Qodir, A., & El-Rumi, U. (2017). The Concept of Human Unity and Islamic Inclusive Education: A Study of KH. Imam Zarkasyi's Thought in Social Change. *Al-Ta lim Journal*, 24(3), 229-242.
- Dewi Cahyaningtyas, R., Etika Wardani, A., & Ali, M. (2025). "Islamic Character Education in the Digital Era: A Case Study of Junior High Schools." *Journal of Islamic Studies and Educational Innovation*, 1(2), 174-186.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep Learning: Engage the World, Change the World*. Corwin Press.

- Fullan, M., Quinn, J., Gardner, M., Drummy, M., & McEachen, J. (2019). *Dive Into Deep Learning: Tools for Engagement*. Corwin Press.
- Hamdanah, H., Muslimah, M., & Muslimah, H. (2023). Exploration of The Value of Islam-Based Multikultural Education in Local Windom Traditions National Culture Adab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 360-372.
- Hasanah, U., Abdullah Attamimi, T., Alfa Della, D., & Khairunnisa, R. (2025). "Mapping Deep Learning Research in Digital Transformation of Islamic Religious Education: Bibliometric Analysis 2015-2024." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Hasibuan, L., et al. (2025). "The Integration of Digital Era Spiritual Education and Its Influence on the Personality of Students." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(4).
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41-50.
- Legi, H., Dean, D. G., & Panjaitan, B. (n.d.). *Deep Learning dalam Pendidikan Kristen*. Publica Indonesia Utama.
- Lickona, T. (1999). *Character Education: Leadership, Education and Birds of a Feather*. New York: Bantam Books.
- Mulyadi, M. (2023). "Implementation of Digital Era Character Education Based on Emotionally Quotient and Spiritual Quotient at Atlantis Plus Junior School." In *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Mudlofar, M., Sahlan, M., & Sutomo, M. (2025). "Digital Innovation in Islamic Character Education: An H5P Media Development Analysis at Elementary School." *ATTA'DIB*, 9(2), 289-300.
- Ni'mah, Z., Ariati, C., & Suparman. (2023). "Trends in Studies on Islamic Education Pedagogy: A Bibliometric Analysis with Implications for Character Education." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 35-55.
- Panuntun, S., Saputri, B. H., Fahsin, M., Umniyah, I., & Farihah, I. (2025). "Implementation of Deep Learning Strategy in Islamic Religious Education to Internalize Islamic Values at SMK Hisba Buana Semarang." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
- Rahayu, W., Zukri, A., Maimunah, A., Mayang Sari, D., Jannah, R., & Ikhlas, M. (2024). "Character Education in Islamic Education: Strengthening and Implementing in the Digital Age." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2).
- Rasyad, M. G., Suherman, A., Duryat, M., & Ali, M. (2025). "The Concept of Deep Learning and Its Implementation in Character-Based Learning." *Multidiscience: Journal of Multidisciplinary Science*, 2(2), 427-435.
- Riinawati, N. (2022). Implementation of Character Education in Islamic Perspective at School. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*, 6(1), 561-566.
- Sahdiyah, R., Fadhillah, M. R., & Nur A'zizah, H. (2025). "Literature Analysis of Fostering Islamic Character through Cooperative Learning Strategies in the Context of Islamic Religious Education (PAI)." *International Journal Universal Pedagogy Education*, 1(1), 27-36.
- Suprapti, S., Ilmiyah, N., Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 4664-4673.

Witoro, J. (2025). "Comparative Study of Learning Methods in Character Education Management Among Islamic Religious Education Teachers and Christian Religious Education Teachers." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(4).